

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) serta bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Ismail, 2011: 33). Perbankan syariah pertama di Indonesia muncul pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Pengusaha Muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Bank syariah secara resmi diatur sejak diamandemennya UU No. 7 tahun 1992 dengan UU No. 10 tahun 1998 dan UU No. 23 tahun 1999 (Mangani, 2009: 34).

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah sangat pesat, baik diluar negeri ataupun di dalam negeri. Tetapi dalam empat tahun terakhir (2016-2019), pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia cenderung stagnan (tetap) dan hanya mengalami satu kali peningkatan yakni pada tahun 2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel data statistik perbankan syariah yang meliputi BUS, UUS dan BPRS pada September tahun 2019 dibawah ini :

Tabel 1.1
Jaringan Perbankan Syariah di Indonesia

Lembaga	2016	2017	2018	2019
Keuangan Bank				
Bank Umum Syariah	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	21	21	20	20
BPRS	166	167	167	165

Sumber : Statistik Perbankan Syariah September 2019 (www.ojk.go.id)

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui pertumbuhan dan perkembangan yang dialami perbankan syariah pada tahun 2018 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan, sedangkan pada tahun sebelum dan setelahnya cenderung stagnan. Dari hal tersebut masalah utama yang dihadapi perbankan syariah adalah bagaimana perusahaan dapat menarik dan mempertahankan nasabahnya untuk bertransaksi di perbankan syariah khususnya dalam hal *funding* (penghimpunan dana) seperti menabung. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen/nasabah agar setiap inovasi produk yang dihasilkan oleh perbankan syariah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari nasabah sehingga akan terlihat lebih menarik di mata konsumen.

Philip Kotler menyebutkan bahwa dalam perilaku konsumen terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam membuat keputusan diantaranya faktor kebudayaan, faktor social (referensi keluarga, status, dan peranan social), faktor pribadi (usia, pekerjaan dan pendapatan, gaya hidup, kepribadian), dan faktor psikologis (motivasi, pengetahuan, persepsi).

Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2007: 144).

Disposable income adalah Jumlah yang tersedia untuk dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga. (Dornbusch & Stanly, 1997: 44) *Disposable income* merupakan faktor utama yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Pendapatan *Disposable* adalah pendapatan yang siap dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi kemudian selebihnya menjadi tabungan yang selanjutnya disalurkan menjadi investasi.

Selain faktor-faktor di atas tingkat religiusitas juga merupakan faktor penting, terlebih lagi bila dikaitkan dengan perbankan syariah yang pada

dasarnya menerapkan prinsip Islam. Menurut Rokeach dan Bank (Sahlan, 2011: 39) menyebutkan bahwa arti keberagamaan atau religiusitas adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul dan didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Dalam Islam sendiri ketika seseorang mengkonsumsi sesuatu atau bertransaksi dalam segala segi kehidupannya harus memperhatikan standar kehalalan dan keharaman dari makanan atau transaksi yang dilakukannya tersebut. Oleh karena itu, dalam semua aktifitasnya harus berdasarkan pada nilai-nilai dan ketentuan agama demi mendapatkan ridho dari Tuhannya.

Dalam penelitian Fajar Mujaddid dan Pandu Tezar Adi Nugroho, (2019: 35) tentang pengaruh pengetahuan, reputasi, lingkungan dan religiusitas terhadap minat pelajar sekolah menengah kejuruan prodi perbankan syariah dalam menabung di bank syariah menyimpulkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah dengan koefisien regresi hasil uji t (parsial) diperoleh t hitung sebesar 1,644 lebih kecil dari t tabel 1,99601 ($1,644 < 1,99601$) dengan tingkat sig. 0,105 (lebih besar dari taraf signifikan 0,05) ($0,105 > 0,05$).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Irsyad Tarmidzi, (2019) tentang analisis pengaruh tingkat pengetahuan, aksesibilitas, dan lingkungan keluarga terhadap minat menabung di bank umum syariah (studi kasus mahasiswa ilmu ekonomi angkatan 2015 – 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya) menyimpulkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya di perbankan syariah. Berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa Ilmu ekonomi FEB UB mengenai perbankan syariah maka minat menabung di perbankan syariah akan meningkat. Mencermati dua hasil temuan yang berbeda antara kesimpulan variabel pengetahuan tidak berpengaruh dan variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, kiranya layak jika dilakukan penelitian lanjutan dengan fokus bagaimana sesungguhnya pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Selain membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen yang berfokus pada pengaruh pengetahuan, akan dibahas juga mengenai faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi yang akan terfokus pada *disposable income* serta faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam menentukan pilihannya yakni tingkat religiusitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Magfiroh, (2018: 221) tentang pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihat menyimpulkan bahwa secara parsial variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$ dan variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung santri pesantren mahasiswi Darush Shalihat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuril Laili Wulandari, et al, (2018: 106) tentang analisis tingkat menabung mahasiswa di Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang menyimpulkan bahwa variabel tingkat religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat menabung, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang maka akan meningkatkan minat menabung di perbankan syariah dan variabel *disposable income* (pendapatan) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat menabung, karena pendapatan yang didapat responden setiap awal bulannya banyak yang digunakan untuk keperluan konsumsi seperti untuk pemenuhan gaya hidup. Sehingga kegiatan menabung mereka lakukan jika kebutuhan mereka sudah terpenuhi. Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, dapat dicermati adanya perbedaan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu sangat penting rasanya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh variabel *disposable income* dan religiusitas terhadap minat

menabung, agar dapat diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *disposable income* dan religiusitas terhadap minat menabung nasabah.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Mahasiswa Perbankan Syariah dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dijadikan sebagai responden penelitian. karena IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri merupakan perguruan tinggi yang dalam proses pembelajarannya selalu berdasarkan pada nilai-nilai Islami. Kemudian dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya selama belajar, administrasi keuangan atau sekedar transfer mengharuskan para mahasiswa untuk membuka rekening bank. Tetapi dalam hal ini sangat disayangkan meskipun sudah ada prodi/jurusan khusus perbankan syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai rekening di bank syariah dan cenderung menggunakan rekening pada bank konvensional. Dari hasil sebaran kuesioner pada 89 mahasiswa aktif sebagai sampel dapat diketahui bahwa hanya ada 17,9% atau 16 orang mahasiswa saja yang memiliki rekening di bank syariah. Mengapa hal ini bisa terjadi? padahal mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang bank syariah, Pendapatan (*disposable income*) yang cukup serta religiusitas atau pemahaman agama yang memadai yang seharusnya dapat mendorong mereka untuk lebih memilih bertransaksi di perbankan syariah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk menemukan fakta seberapa besar pengaruh pengetahuan yang ada di dalam diri mahasiswa. *Disposable income* serta tingkat religiusitas mahasiswa terhadap minat menabung di perbankan syariah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN, DISPOSABLE INCOME DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH IAIN SYEKH NURJATI CIREBON.”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini ialah Manajemen Perbankan Syariah atau Lembaga Keuangan Syariah. Lembaga Keuangan Syariah

merupakan suatu lembaga yang keuangan atau kegiatan operasionalnya didasarkan pada syariah atau hukum Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang dilakukan di IAIN Sekh Nurjati Cirebon.

c. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah dalam skripsi ini ialah menyangkut pengetahuan, *disposable income*, dan religiusitas serta minat menabung di perbankan syariah.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya pada bagaimana pengaruh pengetahuan, *disposable income*, religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh dari pengetahuan terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah?
- b. Apakah terdapat pengaruh dari *disposable income* terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah?
- c. Apakah terdapat pengaruh dari religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah?
- d. Apakah terdapat pengaruh dari pengetahuan, *disposable income*, religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah.

2. Mengetahui pengaruh *disposable income* terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah.
3. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan, *disposable income*, religiusitas terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai alat untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan dalam perkuliahan.
- b. Sebagai sarana pembelajaran bahwa pengetahuan, *disposable income*, religiusitas dapat mempengaruhi minat mahasiswa menabung di perbankan syariah.

2. Bagi Akademisi

- a. Dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai perbankan syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Dapat menambah wawasan mengenai dunia perbankan khususnya bagi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- c. Sebagai bukti empiris bahwa pengetahuan, *disposable income*, religiusitas dapat mempengaruhi minat mahasiswa menabung di perbankan syariah.

3. Bagi Jurusan Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini diharapkan, dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengetahuan, *disposable income* dan religiusitas dalam diri mahasiswa terhadap minat menabung di perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan suatu uraian dari susunan penelitian secara sistematis dalam beberapa bab sehingga pembaca dapat memahami isi dari penelitian. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab II berisi landasan teori yang dimulai dengan kajian teori yang menjelaskan teori tentang pengetahuan, *disposable income* dan religiusitas. Yang dilanjutkan dengan teori minat menabung. Setelah kajian teori kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III sebagai gambaran proses penelitian di lapangan disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metodologi yang dimaksud meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, sasaran, lokasi, dan waktu penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB VI : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi akan dideskripsikan dan dianalisis dalam bab IV yang menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bagian terakhir dari isi penelitian ini adalah bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

